



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini peneliti akan memaparkan tentang dasar penelitian dan penjelasan hubungannya dari *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Bab ini peneliti juga membuat penelitian terdahulu yang dibuat peneliti untuk sebagai evaluasi dalam tahap pembuatan skripsi.

Peneliti menggambarkan dasar pemikiran antara teori dengan fakta sebagai tahap penalaran kaitan antara variabel independen dan dependen juga bagaimana hubungannya supaya pembaca mampu memahami isi penelitian. Peneliti juga memaparkan dugaan sementara dari teori-teori masalah dalam penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Teori Agensi

Menurut Jensen & W.H. Meckling (1976), Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan tentang keagenan dengan manajemen laba. Teori Keagenan adalah keterkaitan seseorang atau lebih (principal) yang memberikan pekerjaan kepada orang lain (agent) agar dapat memberikan jasa, hak & wewenang dalam memberikan keputusan kepada agen tersebut.

Menurut (Scott & R, 2015), “Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan bagaimana hubungan motivasi agent secara rasional untuk dapat berperan atas nama principal ketika kepentingan agent tersebut tidak bertentangan dengan kepentingan dari principal”.

Menurut (Eisenhardt et al., 2018), menjelaskan bahwasanya teori keagenan menggunakan 3 (tiga) asumsi sifat pada manusia, Sifat manusia yang diasumsikan tersebut adalah:

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin IBIKKG.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- a. Self-interest (manusia dengan sifat yang lebih mengutamakan diri sendiri)
- b. Bounded rationality (manusia dengan sifat yang terbatas dan tidak berpikir panjang)
- c. Risk averse (manusia dengan sifat yang menghindari resiko – resiko)

Dari asumsi-asumsi tersebut, maka dinilai hal tersebut akan untuk memicu adanya perdebatan antara pemegang saham dan manajer perusahaan dikarenakan sifat setiap individu yang memikirkan diri sendiri. Hal tersebut akan memunculkan komunikasi yang tidak terarah karena penyampaian informasi yang tidak sama antara principal dan juga agent yang berakibat akan ada munculnya masalah yang disebabkan adanya kesulitan principal untuk memberikan pengawasan dan control pada agent.

## 2. Teori Sinyal

Teori sinyal (Ross, 1977) "Informasi kepada calon pemegang saham yang dimiliki oleh pihak eksekutif akan disampaikan dengan baik sehingga saham perusahaan akan meningkat" Menurut (Spence, 1973), menjelaskan bahwa "Seseorang yang memiliki informasi akan menyampaikan suatu sinyal yang relevan dan akan diterima oleh pihak penerima" Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dirancang dengan baik akan menunjukkan keadaan perusahaan dalam kondisi yang baik. Manajer mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mengirimkan sinyal tentang kondisi perusahaan kepada pemiliknya sebagai bentuk tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan mempunyai keinginan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Keinginan dari perusahaan untuk memberikan informasi dikarenakan terdapat ketidaksesuaian data informasi antara perusahaan dan juga pihak luar dikarenakan perusahaan yang lebih mengetahui mengenai prospek yang akan datang dibandingkan oleh investor.





investor dalam memulai investasi. Manajer perusahaan berharap agar dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f. Memberi informasi laporan keuangan kepada pemegang saham tentang kinerja perusahaan yang tujuannya agar perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja yang baik.

Secara garis besar manajemen laba dapat dimaksudkan sebagai suatu pengaruh dari pengambilan keputusan perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang dipilih dalam pencatatan informasi pada laporan keuangan. Manajemen laba tidak bisa dikatakan sebagai perbuatan menyimpang apabila aktivitas perusahaan masih memenuhi prinsip akuntansi yang diterima secara umum ((Sri Sulistyanto, 2014).

Menurut (Sulistyanto, 2008), ada beberapa model untuk pendeteksi manajemen laba yaitu dengan model pemisahan akrual, yaitu:

**a. Model Healy**

Healy Model (1985) model kali pertama yang sudah melakukan uji untuk mengetahui adanya manajemen laba dengan melakukan perbandingan antara rata – rata total accruals pada seluruh variabel pembagian laba.

$$TAC = Net Income - Cash Flow Operation$$

Model ini dalam menghitung non – discretionary accruals yaitu dengan TAC (Total Accrual) dibagi rata – rata dengan aktiva periode sebelumnya. Karena itu TAC (Total Accrual) selama periode estimasi merupakan gambaran ukuran non – discretionary accrual dengan rumus:

$$NDA_t = \Sigma TA/T$$

Keterangan =

NDA = Non - diskredioneri akkrual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



TAC	=	Total akrual dengan skala total aktiva periode t-1
T	=	1,2,... T merupakan tahun subskrip untuk tahun yang dimasukkan dalam periode estimasi
t	=	Tahun subskrip yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi

**C**

Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Model DeAngelo (1986)**

Perhitungannya menggunakan total akrual atau TAC sebagai selisih antara laba akuntansi yang diperoleh suatu perusahaan selama satu periode dengan arus kas periode bersangkutan atau dirumuskan sebagai berikut:

$$TAC = Net\ Income - Cash\ Flow\ From\ Operations$$

Model DeAngelo mengukur atau memproksikan earnings management dengan nondiscretionary accruals, yang dihitung dengan menggunakan total akrual akhir yang dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = TAC_{t-1}$$

Keterangan:

NDA<sub>t</sub> = Discretionary accruals yang diestimasi

TAC<sub>t</sub> = Total akrual periode t

TAC<sub>t-1</sub> = Total aktiva periode t-1

**c. Model Jones (1991)**

Menghitung sebuah model yang menyimpulkan anggapan bahwa akrual nondiskretioner bersifat konstan. Model Jones untuk akrual nondiskretioner pada tahun yang bersangkutan adalah (Jones, 1991):

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t) + \alpha_3 (PPET)$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

$\Delta REV_t$  = pendapatan pada tahun t dikurangi pendapatan pada tahun t-1 dibagi dengan Total aset pada t-1;

$PPE_t$  = property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;

$A_{t-1}$  = total aset pada tahun t-1;

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$  = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Estimasi parameter spesifik perusahaan ( $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ ) dihasilkan dengan menggunakan model berikut pada periode estimasi (Jones, 1991):

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \alpha_1 (1/TA_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t/TA_{t-1}) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} + V_t \right) + \Sigma$$

Dimana:

$\alpha_1, \alpha_2,$  dan  $\alpha_3$  menunjukkan estimasi koefisien regresi dari  $\alpha_1, \alpha_2,$  dan  $\alpha_3$ . Sedangkan TA adalah total akrual dibagi dengan total aset tahun t-1.

**d. Model Jones Dimodifikasi (1995)**

Model ini menggunakan discretionary accruals sebagai proksi earnings management.

Model ini menggunakan total accrual (TAC) yang diklasifikasikan menjadi komponen discretionary (DA) dan non discretionary (NDA).

TAC = Net income – Cash Flow from Operation ..... (1)

Nilai total accrual yang disetimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$TAC_t/TA_{t-1} = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[\Delta SAL_t /TA_{t-1}] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}] + \phi_t$  ..... (2)

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas ( $a_1, a_2,$  dan  $a_3$ ) nilai non discretionary accrual (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$NDA = a_1[1/TA_{t-1}] + a_2[(\Delta SAL_t - \Delta RECT)/TA_{t-1}] + a_3[PPE_t/TA_{t-1}]$  ..... (3)



Selanjutnya DA dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_t = TAC_t / TA_{t-1} - NDA \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- TAC<sub>t</sub> = Total accrual dalam periode t.
- DA = Discretionary accruals.
- TA<sub>t-1</sub> = Total Asset periode t-1.
- $\Delta SA_t$  = Perubahan penjualan bersih dalam periode t.
- $\Delta RE_t$  = Perubahan piutang bersih dalam periode t.
- PPE<sub>t</sub> = Property, plan, and equipmet atau fixed asset
- NI = Net income perusahaan i pada periode t.
- CFO<sub>t</sub> = Cash Flow from Operation perusahaan i pada periode t.
- a<sub>1</sub>, a<sub>2</sub>, a<sub>3</sub> = Koefisien regresi persamaan (2)
- a<sub>1</sub>, a<sub>2</sub>, a<sub>3</sub> = Fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi persamaan (2)

### 3. Financial Distress

*Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak mampu melunasi beban hutang yang ditanggung ((Prihadi, 2019). *Financial distress* timbul karena adanya faktor dari internal dan eksternal. Faktor internal nya adalah besaran kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternalnya adalah berupa kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban perusahaan, kebijakan suku bunga yang meningkat sehingga menyebabkan meningkatnya beban bunga yang ditanggung perusahaan ((Laksmiati & Atuningsih, 2018). *Financial distress* hanyalah salah satu faktor penyebab bangkrutnya sebuah perusahaan. Namun tidak semua perusahaan yang mengalami financial distress akan mengalami kebangkrutan. Terdapat lima model dalam memprediksi *Financial Distress*, yaitu:

Ha cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



### a. Model Altman Z-Score Modifikasi (1995):

Menurut (Ayu Suci Ramadhani Niki Lukviarman, 2009), menjelaskan bahwa dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya agar dapat diterapkan pada semua perusahaan. Berikut persamaan Z-Score yang di modifikasi Altman (1995):

$$Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$$

Keterangan:

$Z$  = financial distress index

$X_1$  = modal kerja / total asset

$X_2$  = pendapatan yang disimpan / total asset

$X_3$  = laba sebelum bunga dan pajak / total asset

$X_4$  = nilai buku ekuitas / nilai buku total kewajiban

Pembagian perusahaan dalam kondisi sehat dan mengalami kebangkrutan didasari pada nilai Z-Score model Altman Modifikasi yaitu:

(1). Nilai  $Z < 1,1$  berarti perusahaan mengalami *financial distress*

(2). Nilai  $1,1 < Z < 2,6$  berarti masuk dalam grey area (tidak dapat

diketahui perusahaan dalam kondisi sehat atau sedang mengalami kebangkrutan)

(3). Nilai  $Z > 2,6$  berarti perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

### b. Model Zmijewski:

Zmijewski (1984) Model ini adalah perbaikan dari model Altman Z-Score dengan menggunakan model analisis rasio untuk mengukur kinerja *leverage* dan likuiditas suatu perusahaan. Model yang berhasil dikembangkan yaitu:

$$X = 4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$





Keterangan:

X1 = ROA (return on asset)

X2 = Leverage (debt ratio)

X3 = Likuiditas (current ratio)

Dari hasil perhitungan model Zmijewski yang dipaparkan oleh peneliti diatas diperoleh nilai X-Score yang dibagi dalam dua kategori, yaitu jika X-Score bernilai negatif, maka perusahaan tersebut dalam kondisi yang sehat, sebaliknya jika X-Score bernilai positif maka perusahaan tersebut dalam kondisi yang tidak sehat atau cenderung mengarah ke kebangkrutan.

### c. Model Ohlson O-Score:

Model Ohlson menggunakan metode statistic conditional logistic. Ohlson menjelaskan bahwa metode ini dapat menutupi kekurangan yang terdapat di metode MDA yang digunakan oleh Altman. Berikut ini adalah model Ohlson (Widiasmara & Rahayu, 2019):

$$O = -1,32 - 0,407X_1 + 6,03X_2 - 1,43X_3 + 0,0075X_4 - 2,37X_5 - 1,83X_6 + 0,285X_7 - 1,72X_8 - 0,521X_9$$

Keterangan:

X1: Log (total aset/indeks tingkat harga GNP)

X2: Total utang/total aset

X3: Modal kerja/total aset

X4: Utang lancar/aset lancar

X5: 1 jika total utang > total aset, 0 jika total hutang < total aset

X6: Laba bersih/total aset

X7: Arus kas operasi/total utang

X8: 1 jika laba bersih negatif (-) untuk 2 tahun terakhir, 0 jika laba bersih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



positif (+) untuk 2 tahun terakhir

X9:  $(\text{laba bersih tahun} - \text{laba bersih tahun}-1) / (\text{laba bersih tahun} +$

$\text{laba bersih tahun}-1)$

Berdasarkan model yang dipaparkan oleh peneliti diatas, dikatakan klasifikasi perusahaan yang sehat dan tidak sehat didasarkan pada model Ohlson yaitu, perusahaan sehat secara keuangan jika nilai O-Score kurang dari 0,38 ( $O\text{-Score} < 0,38$ ). Sedangkan perusahaan termasuk dalam klasifikasi tidak sehat jika nilai O-Score melebihi atau sama dengan 0,38 ( $O\text{-Score} \geq 0,38$ ).

#### a. Model Camel:

Menurut (Rahmat, 2020), Camel adalah objek pengecekan bank yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan yang dalam hal ini adalah pengawas bank. Model Camel juga terdiri atas lima kriteria yaitu: modal (*Capital*), aktiva (*Asset*), manajemen (*Management*), pendapatan (*Earnings*), dan likuiditas (*Liquidity*). Rumus untuk menghitung model bankometer sebagai berikut Ouma dan Kirori, (2019):

$$S = 1,5 CA + 1,2 EA + 3,5 CAR + 0,6 NPL + 0,3 CI + 0,4 LA$$

Dimana:

S = Solvabilitas

CA = Rasio Modal terhadap Aset

EA = Rasio Ekuitas terhadap Aset

CAR = Rasio Kecukupan Modal

NPL = Rasio Kredit Bermasalah

CI = (Listyarini, 2020) Rasio Biaya terhadap Pendapatan

LA = Rasio Pinjaman terhadap Aset

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Kriteria klasifikasinya adalah sebagai berikut:

- (1). S-Score > 70 Bank memiliki kondisi keuangan yang sehat
- (2). S-Score < 70 Bank berada di grey area (terdapat masalah)
- (3). S-Score < 50 Bank memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi.

#### b. Model Springate S-Score:

Model ini digunakan untuk menghitung kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 95,5% (Wildatunjanah, E. S Suparningsih, 2019), Berikut ini adalah Model Springate S-Score:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Notasi:

A = Modal Kerja / Total Asset

B = Laba Bersih Sebelum Bunga Dan Pajak / Total Asset

C = Laba Bersih Sebelum Pajak / Kewajiban Lancar

D = Penjualan / Total Asset

Dengan itu peneliti memaparkan kembali kriteria untuk persamaan model Springate ini adalah perusahaan tergolong mengalami kebangkrutan jika nilai  $Z < 0,862$ , sedangkan perusahaan dikategorikan sehat apabila nilai  $Z > 0862$  ((Edi & Tania, 2018).

#### 4. Leverage

*Leverage* adalah rasio pengukuran besarnya beban hutang dan kemampuan yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajer perusahaan (Firmansyah & Anwar, 2019). Perusahaan dapat menggambarkan rasio *leverage* ini dengan struktur modal yang dimiliki oleh. Perusahaan dengan tingkat hutang yang besar dibandingkan hutang yang kecil memiliki kecenderungan melanggar perjanjian hutang (Mardiyah et al., 2005). Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh



tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang (Herawaty & Baridwan, 2007).

## 5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam mencari laba yang tinggi (Kasmir, 2016). Profitabilitas dapat memberikan besar kecilnya tingkat suatu efektivitas manajemen dalam perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari keuntungan atas penjualan dan perkembangan investasi. Rasio profitabilitas dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kinerja untuk menghasilkan keuntungan juga semakin besar. Hubungan antara variabel profitabilitas terhadap manajemen laba ialah kecilnya profit yang didapatkan perusahaan di periode tertentu akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan membesarkan pendapatan sehingga investor akan tertarik. Dengan itu, profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kinerja suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang kaitannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. (Maotama & Ida Bagus Putra Astika, 2020). Dengan itu, Profitabilitas diprosikan dengan Return On Assets (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## B Penelitian Terdahulu

Sebelum dibuatnya penelitian ini telah dilakukan berbagai penelitian untuk dapat membuktikan apakah adanya pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas, terhadap manajemen laba. Pada tabel 2.1 berikut ini akan dijelaskan penelitian – penelitian yang telah di teliti terdahulu:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



No	Keterangan
1.	Nama Penulis
	Ni Putu Linda Ayu Utari & Maria M. Ratna Sari (2016)
	Judul Penelitian
	Pengaruh Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba
	Variabel Independen
	Asimetri Informasi, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional
	Variabel Dependen
	Manajemen Laba
	Objek Penelitian
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013
	Kesimpulan
	asimetri informasi dan leverage berpengaruh positif pada manajemen laba, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada manajemen laba.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	2.	Nama Penulis	Samin Ranjbar & Gholamreza Farsad Amanollahi (2018)
	Judul Penelitian	The effect of financial distress on earnings management and unpredicted net earnings in companies listed on Tehran Stock Exchange	
	Variabel Independen	<i>Financial Distress</i>	
	Variabel Dependen	Manajemen Laba	
	Objek Penelitian	<i>Tehran company listed on the Tehran Stock Exchange in 2010-2015.</i>	
	Kesimpulan	<i>financial distress has a positive effect on earnings management.</i>	
	Nama Penulis	Wieta Chairunesia, Putri Renalita Sutra, Sely Megawati Wahyudi (2018)	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Indonesia yang Masuk Dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard	
	Variabel Independen	<i>Good Corporate Governance dan Financial Distress</i>	
	Variabel Dependen	Manajemen Laba	
Objek Penelitian	Perusahaan Indonesia yang Masuk Dalam ASEAN <i>Corporate Governance Scorecard</i>		
Kesimpulan	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba & <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif dan terhadap Manajemen Laba.		
Nama Penulis	Mita Yolanda, Kinanti Woro Hapsari, Suci Nurul Akbar, Vinola Herawaty (2019)		
Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit Terhadap <i>Earning Management</i> dengan <i>Financial Distress</i> sebagai Variabel Intervening		
Variabel Independen	<i>Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Financial Distress</i>		
Variabel Dependen	Manajemen Laba		
Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2015-2017.		
Kesimpulan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap <i>earning management</i> , Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i> , <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>earning management</i> .		

5	Nama Penulis	Roudhotul Maksumah (2020)
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Food And Beverage
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan resiko bisnis
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan sub-sektor food beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018
	Kesimpulan	<i>Leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6	Nama Penulis	Lily Yovianti, dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, (2020)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba
	Variabel Independen	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
	Kesimpulan	<i>Leverage</i> & Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
7	Nama Penulis	Suci Asyati & Farida (2020)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)
	Variabel Independen	Kualitas Audit, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas
	Variabel Dependen	Manajemen Laba

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



	Objek Penelitian	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018
	Kesimpulan	<i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan variabel kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.
	Nama Penulis	Sally Irawan, Prima Apriwenni (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Independen	<i>Free Cash Flow</i> , <i>Financial Distress</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i>
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
	Kesimpulan	<i>free cash flow</i> dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
	Nama Penulis	Ardina Rosalita (2021)
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di CGPI Tahun 2011-2017
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan <i>Corporate Governance</i>
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan yang terdaftar di <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> pada 2011-2017 yang dinilai oleh <i>Indonesian Institute Corporate Governance (IICG)</i> .
	Kesimpulan	Profitabilitas dan <i>leverage</i> mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan likuiditas dan <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh ke variabel manajemen laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.





10.	Nama Penulis	Via Nur Kharomah (2022)
1. Dilarang menjual tip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan Industri Pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
	Kesimpulan	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba, <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak terhadap Manajemen Laba, dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
11.	Nama Penulis	Mohammad Al Muhthadin & Hasnawati (2022)
1. Dilarang menjual tip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba
	Variabel Independen	Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan <i>Leverage</i>
	Variabel Dependen	Manajemen Laba
	Objek Penelitian	Laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020 dan website Bursa Efek Indonesia (BEI).
	Kesimpulan	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajemen dan profitabilitas belum terbukti meningkatkan pengaruh atas manajemen laba.
12.	Nama Penulis	Adelina Suryati, Nawang Kalbuana, Chandra Puspa Arum Pertiwi (2022)
1. Dilarang menjual tip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	Judul Penelitian	<i>Effect Of Audit Quality, Company Age, Leverage and Profitability on Earnings Management</i>
	Variabel Independen	<i>Audit Quality, Company Age, Leverage and Profitability</i>
	Variabel Dependen	<i>Earnings Management</i>
	Objek Penelitian	<i>Indonesian Stock Exchange-listed Companies for the years 2016-2020</i>



1.	Kesimpulan	<i>leverage had no significant impact on earnings management and profitability had a positive impact on earnings management.</i>
----	------------	--

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang dipaparkan oleh peneliti, penulis juga akan menjelaskan/menjabarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami penurunan laba yang menyebabkan kebangkrutan. *Financial distress* dapat terjadi karena kondisi perusahaan yang mengalami penurunan dari periode tertentu (Ghazali et al., 2015). *Financial distress* dapat dilihat dari keterbatasan dana dalam membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo (Wardhani, 2006). Adam S.Koch (2002) menyatakan bahwa perilaku manajemen laba dapat meningkat seiring meningkatnya *financial distress* perusahaan. Sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan pendanaan secara langsung perusahaan akan termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk memberi sinyal yang baik meskipun kondisi perusahaan pada kenyataannya sedang mengalami kendala. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chairunesia et al., 2018), menjelaskan terdapat pengaruh positif antara *financial distress* dengan manajemen laba yang artinya semakin perusahaan dalam kondisi kendala pendanaan maka perilaku manajemen laba akan semakin meningkat.

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

**C** *Leverage* adalah rasio yang digunakan manajer perusahaan dalam memaksimalkan tujuannya dengan melihat besarnya hutang suatu perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para pemegang saham akan meminta keuntungan yang semakin besar. Oleh karena itu, semakin besar *leverage* maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar (Ma'ruf 2006). Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Di sisi lain pihak manajemen akan dihadapkan pada resiko gagal bayar yang tinggi atas hutang-hutangnya apabila perusahaan tersebut memiliki rasio *leverage* yang tinggi sehingga akan terjadi manajemen laba. Hasil Penelitian yang dilakukan (Utari & Sari, 2016), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang artinya semakin perusahaan memiliki banyak kewajiban maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar perusahaan tidak bangkrut.

## 3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara maksimal sesuai dengan target perusahaan sehingga manajemen perusahaan ditekankan untuk dapat memenuhi target tersebut agar mendapatkan keuntungan yang tinggi, sebuah perusahaan dapat mengetahui keuntungan dengan cara mengukur rasio profitabilitas. Semakin besar



profitabilitas maka kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Menurut Cahya Lestari & Wulandari (2019) Profitabilitas memiliki keterkaitan dengan manajemen laba, hal ini dapat diketahui ketika perusahaan memperoleh profitabilitas yang kecil dalam periode waktu tertentu hal tersebut akan membuat perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba dan bertujuan untuk mempertahankan investor. Sesuai dengan teori sinyal, manajemen akan menyampaikan informasi yang mengungkapkan kesuksesan perusahaan. Sehingga, profitabilitas yang tinggi akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dan mendorong para investor untuk membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak berkualitas. Dalam hal ini, manajemen laba dapat dilakukan dengan 2 (dua) pola yaitu *income minimization & income maximization*. Pola *income minimization* adalah pola manajemen yang dilaksanakan ketika laba perusahaan sangat tinggi, dengan itu perusahaan akan berusaha menurunkan labanya jika mengalami profitabilitas yang tinggi. Jadi yang perlu dilakukan oleh manajemen perusahaan adalah menghapus barang modal dan aktiva yang tidak berwujud, pengeluaran penelitian dan pengembangan produk atau jasa, serta biaya iklan. Berbeda dengan pola *income maximization* yang dilakukan ketika profitabilitas perusahaan sedang menurun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan net income yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Hasil Penelitian yang dilakukan (Rosalita, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti tindakan manajemen laba akan muncul jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

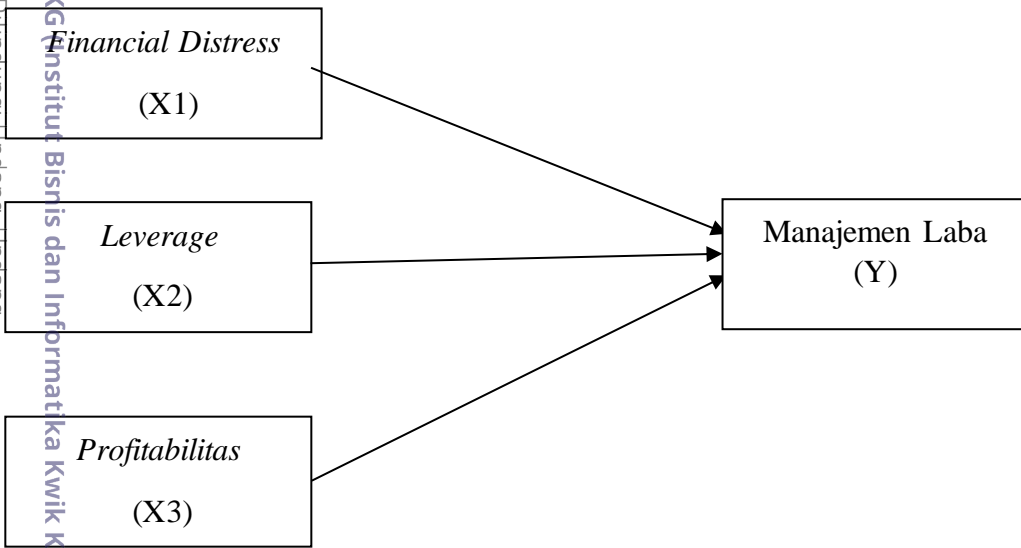
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti membuat kerangka pemikiran sebagai

berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

Ha1: *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha3: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.